

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN  
DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN SIDRAP  
(Tinjauan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)**

**Ali Rahim**

**Abstrak:** Disertasi ini membahas tentang Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap (Tinjauan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap, faktor pendukung dan penghambat peningkatan kualitas pendidikan serta solusinya dan bentuk strategi peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif dan keilmuan. Pendekatan keilmuan meliputi: pendekatan pedagogis dan teologis normatif. Adapun sumber data penelitian adalah para Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Sarana Prasarana, dan guru Madrasah Aliyah di enam Madrasah Aliyah di Kabupaten Sidrap. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Teknik pengolahan data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik analisis data meliputi induktif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap berjalan dengan baik, namun sebagian guru tidak maksimal karena kondisi sarana yang kurang mendukung. *Kedua*, faktor pendukung dalam peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap yaitu faktor kurikulum yang paling dominan, kemudian faktor kompetensi guru dalam melaksanakan program pembelajaran, manajemen kepala madrasah, anggaran pendidikan, dan kerjasama madrasah dengan orang tua siswa/ masyarakat. Sedangkan faktor penghambat peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap adalah kurangnya sarana prasarana, masih adanya guru mengajarkan bidang studi tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya, dan kesejahteraan guru. Adapun solusinya adalah pihak madrasah harus mengalokasikan anggaran untuk sarana prasarana, mengadakan pelatihan guru bidang studi, memberdayakan MGMP serta pengawas harus memberikan bimbingan, dan membuka usaha sekolah. *Ketiga*, strategi peningkatan kualitas pendidikan di

Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap adalah peningkatan kualitas manajemen kurikulum dan program pengajaran, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kesejahteraan guru, peningkatan prestasi akademik siswa, terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas pelaksanaan tugas kepala madrasah, peningkatan kualitas ketakwaan kepada Allah swt. serta akhlak mulia, dan peningkatan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. Implikasi penelitian ditujukan kepada para Kepala Madrasah dan jajarannya, orang tua siswa serta instansi terkait agar senantiasa lebih mengoptimalkan peran sertanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap.

**Keywords:**

**I. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu investasi terbesar *{the best of investatori}* dalam merancang pola kehidupan manusia ke depan. Dengan modal pendidikan, manusia memiliki tiga keuntungan. *Pertama*, pendidikan sebagai upaya yang berorientasi pada pembentukan sosok manusia yang potensial secara intelektual melalui proses pembelajaran *{intellectual oriented by transfer of knowledge}*; *Kedua*, pendidikan merupakan upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika dan berestetika melalui *transfer of values process* yang terkandung di dalamnya; *Ketiga*, pendidikan merupakan salah satu jaminan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik sekaligus kemartabatan yang tinggi. Melalui pemahaman inilah, pendidikan secara otomatis menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam membangun kehidupan manusia ke depan yang berkualitas dan seimbang.

Tantangan yang dihadapi oleh madrasah cukup berat, di antaranya adalah terjadinya perubahan orientasi masyarakat dalam hal pendidikan. Persiapan menuju era industrialisasi telah menyebabkan orientasi pendidikan masyarakat berubah dari "belajar mencari ilmu" menjadi "belajar sebagai persiapan untuk memperoleh pekerjaan." Perubahan orientasi ini membuat sekolah umum lebih menarik minat orang tua daripada madrasah atau pesantren yang menurut anggapan mereka tidak memberikan kontribusi sebagaimana yang mereka harapkan.

Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional relatif menghadapi berbagai masalah, madrasah tersebut seakan-akan tersisih dari *mainstream* pendidikan nasional yang disebabkan oleh kendala dalam hal kualitas, manajemen termasuk masalah kunkulumnya. Namun demikian, madrasah mempunyai potensi atau nilai-nilai positif karena madrasah sarat akan nilai-nilai budaya bangsa.

Terjadinya perubahan wawasan pembangunan dalam bentuk otonomi

daerah dari sentralistik menjadi desentralistik menjadikan pendidikan di Indonesia berada dalam suasana baru dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum termasuk kurikulum madrasah, terlebih lagi setelah diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan tersebut meliputi perpindahan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan atas pengembangan kurikulum dari yang bersifat terpusat oleh pemerintah menjadi kewenangan yang ada pada masing-masing sekolah.

Meningkatkan kualitas pendidikan apabila ditinjau dari sistem pendidikan nasional, maka faktor dan unsur-unsur yang mempengaruhi adalah faktor kurikulum, faktor guru, faktor sarana dan prasarana, faktor waktu, faktor uang, faktor tujuan, faktor metode, dan faktor lingkungan pendidikan.

Pada faktor *content* kurikulum, guru lebih banyak menuntut kebebasan dalam menentukan proses pembelajaran, metode, strategi, pendekatan dan perangkat serta isi dan bahan pembelajarannya. Tuntutan tersebut karena, model pengembangan kurikulum selama ini bersifat *centre based or top down*, yaitu kebijakan yang sepenuhnya ditentukan dari atas oleh pusat, dan hanya sedikit otonomi bagi madrasah dalam proses pengembangan kurikulum.

Untuk merespon tuntutan masyarakat dan menjaga jati diri madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan memiliki ciri khas Islam, maka madrasah harus mengembangkan program seperti; memberikan nuansa Islam atau spritualisasi bidang studi umum, pengajaran bidang studi agama Islam yang bernuansa Iptek dan menciptakan suasana keagamaan di madrasah terutama dalam pembelajaran mafikibi (matematika, fisika, kimia dan biologi) yang agamis dalam perilaku siswa<sup>1</sup>

Dengan demikian, madrasah dapat menjadi pendidikan alternatif jika memenuhi empat tuntutan yaitu; kejelasan cita-cita dengan langkah yang operasional dalam usaha mewujudkan cita-cita pendidikan Islam, memberdayakan kelembagaan dengan menata kembali sistemnya, meningkatkan dan memperbaiki manajemen dan peningkatan Sumber Daya Manusia.

Sementara itu, menurut Husni Rahim bahwa ada empat agenda yang perlu dilakukan madrasah agar segera menjadi madrasah unggul dan dambaan masyarakat yaitu ketersediaan tenaga pengajar yang profesional, kelengkapan sarana dan prasarana, adanya penanganan dengan sistem manajemen profesional (modern, transparan dan demokratis) dan adanya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>2</sup>

Salah satu hal yang perlu digaribawahi tentang pandangan Husni Rahim di atas adalah "madrasah harus memiliki kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat jika ingin sebuah madrasah menjadi madrasah unggulan dan dambaan masyarakat". Pandangan ini perlu penjabaran lebih jauh dan operasional agar kurikulum yang diinginkan betul-betul merupakan

---

<sup>1</sup> Lihat A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Fajar Dunia, 1999), h. 156.

<sup>2</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Indonesia*, h. 2.

hasil seleksi kebutuhan masyarakat. Berkaitan dengan ini, maka semestinya, pengembangan kurikulum madrasah dilakukan dengan berbasis kebutuhan madrasah dan masyarakat di sekitarnya atau pengembangan kurikulum berbasis sekolah dengan meminjam Istilah Murray Print dalam bukunya *Curriculum Development and Design*<sup>3</sup>Dalam tulisan ini dikemukakan bagaimana implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di madrasah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran.<sup>4</sup>

Pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 (PP. 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) No. 22, 23, dan 24 tahun 2006 mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk membuat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan KTSP yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Melalui KTSP ini madrasah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar.

KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru karena kiprah guru lebih dominan terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis, tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Print, Murray., *Curriculum Development and Design*, (Second Edition, NewSouth Wales Australia : Allen & Unwim, 1993), h. 19-23.

<sup>4</sup> Kaeruddin, dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Jogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), h. 3

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 9.

Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Dan diharapkan dengan adanya penyempurnaan kurikulum ini, yakni KTSP peserta didik mampu meningkatkan prestasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar merupakan sebuah hasil dari usaha peserta didik dalam proses menjalankan kegiatan pembelajaran di madrasah. KTSP merupakan alternatif kurikulum untuk memperbaiki berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi dalam pembelajaran termasuk peningkatan prestasi peserta didik.

Madrasah Aliyah di Kabupaten Sidrap adalah sekolah menengah yang perlu mengadakan perkembangan kurikulum berupa KTSP untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Selain itu penerapan KTSP ini untuk memenuhi amanat Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 SNP yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah di Kabupaten Sidrap perlu untuk mengembangkan KTSP. Pengembangan KTSP di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap ini dimulai pada tahun 2007/ 2008 yang dilakukan secara bertahap. Dengan diadakannya pengembangan kurikulum ini diharapkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap mengalami peningkatan.

Hasil observasi awal pada objek penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bagian pokok kajian utama dalam menganalisis eksistensi Madrasah Aliyah di Kabupaten Sidrap yang perlu dilakukan yaitu:

*Pertama;* kajian kualitas pendidikan madrasah dengan indikator persentase tingkat kelulusan pada ujian nasional, dan tingkat prestasi akademik dalam bidang studi pendidikan umum. Kesemuanya ini masih kalah bersaing dengan lembaga pendidikan umum lainnya. Indikator pengukuran tingkat kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap masih mempergunakan alat ukur yang baku yaitu nilai rata-rata ujian, baik ujian akhir madrasah bertaraf nasional (UAM-BN) maupun ujian nasional (UN).

Pada era modern sekarang ini, madrasah masih tetap hidup dan eksis, namun eksistensinya menjadi dipertanyakan ketika kurikulumnya masih dimonopoli oleh *ulum al naqliyah* yang menaruh jarak dengan sains modern.<sup>6</sup> Perubahan kurikulum 1976 dengan ditetapkannya SKB 3 Menteri, pelajaran umum diberikan di madrasah setingkat dengan apa yang diberikan di sekolah umum.

Dari segi kurikulum madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum yang sederajat. Yang membedakan madrasah dengan lembaga pendidikan umum adalah banyaknya pengetahuan agama yang diberikan yang merupakan ciri khas Islam.

Tulisan disertasi ini mengeksplor tentang bagaimana hakikat, prosedur dan langkah-langkah mewujudkan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan

---

<sup>6</sup> H. Maksu Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya, h. viii.

Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap. Termasuk bagaimana mengembangkan, mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama.

Selain itu, kualitas dan kuantitas pendidikan madrasah di Kabupaten Sidrap belum mampu berkompetisi dengan kualitas pendidikan umum. Belum lagi melihat lebih jauh seperti kualitas tenaga kependidikan, kualitas sarana dan prasarana, serta kualitas manajemen pendidikan madrasah.

Fenomena inilah yang memotivasi penulis untuk menganalisis tentang strategi peningkatan kualitas pendidikan Madrasah Aliyah di Kabupaten Sidrap ditinjau dari segi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan.

## **II. Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Berdasarkan data Kementerian Agama Kabupaten Sidrap bahwa jumlah Madrasah Aliyah di Kabupaten Sidrap sebanyak 12 madrasah yang terdiri dari satu Madrasah Aliyah Negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baranti dan 11 Madrasah Aliyah Swasta yaitu MA YMPI Rappang, MA PP Al-Urwatul Wutsqa Benteng, MA PP Nurul Azhar Talawe, MA As'adiyah Lancirang, MA DDI Tellu Limpoe, MA DDI Wanio, MA PP Nurul Haq Benteng Lewo, MA PP Ma'had DDI Pangkajene, MA PP Al-Wahid Pape, MA As-Salam, dan MA PP DDI As-Salman Allakkuang.

### **B. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap**

#### **1. Tingkat Penguasaan Guru terhadap Materi KTSP**

Tingkat penguasaan guru pada awal-awal diberlakukannya KTSP masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan masih sering terjadinya penafsiran yang berbeda di antara para guru dalam memahami pedoman atau petunjuk teknis kurikulum yang ada. Seperti dalam hal tata cara penuangan gagasan pembelajaran kreatif dalam RPP, penghitungan KKM, dan cara penilaian.

Kesulitan yang sering dijumpai adalah masih dominannya peran guru dalam proses pembelajaran di kelas, atau dengan kata lain masih rendahnya pemberdayaan siswa untuk menjadi lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sebagaimana tuntutan KTSP. Jika kondisinya demikian maka berarti guru belum beranjak dari kebiasaan yang dijalankan ketika masih menggunakan kurikulum lama.

#### **2. Kepatuhan Guru dalam Pengembangan Silabus**

Salah satu hal baru yang ada dalam KTSP adalah adanya kewenangan, atau kesempatan bagi para guru dalam kegiatan pengembangan silabus mata pelajaran yang diampunya. Memang dalam hal penentuan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah ditentukan secara nasional oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kesempatan yang dapat dilakukan guru untuk melakukan pengembangan silabus adalah dalam hal penentuan materi pokok/materi pelajaran, kegiatan pembelajaran/pengalaman belajar, indikator,

penilaian (jenis dan bentuk tagihan), penetapan alokasi waktu yang dibutuhkan sesuai dengan kalender pendidikan sekolah, dan penentuan sumber/ bahan/ alat pelajaran.

### 3. Kepatuhan Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Tugas seorang guru adalah di samping menyusun/ mengembangkiin silalws Jugl menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran biasanya terdiri dari kalcmlcr pendidikan madrasah, analisis minggu efektif, program tahunan, progrm semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan buku daftar nilai. Verangkat pembelajaran disusun pada awal semester atau awal tahun pelajaran yang bersangkutan.

Guru memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam hal kepatuhan dalam menyusun perangkat pembelajaran, meskipun dari segi kualitas masih bervariasi, tetapi setidaknya ini mencerminkan suatu kondisi yang cukup baik. Mereka tetap berusaha dengan segala keterbatasan yang dimiliki madrasah.

### 4. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pemakaian metode mengajar yang digunakan guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap bervariasi. Ada yang masih menggunakan gaya lama dengan mengandalkan metode ceramah sebagai metode andalan, dan adapula yang sedikit demi sedikit sudah meninggalkan gaya lama dengan menyesuaikan metode dengan materi pelajaran. Ini dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan beberapa orang guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap. Tidak sedikit guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, padahal pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah akan menghambat kreatifitas siswa dalam hal pemunculan kreasi-kreasi baru dan akan menghambat daya imajinasi peserta didik dalam mengembangkan pemikirannya.

Penggunaan metode pembelajaran guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap dalam penerapan KTSP masih ada sebagian kecil guru yang belum menguasai metode mengajar dengan baik, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas hanya sekedar menggunakan metode tanpa memperhatikan karakteristik siswa, materi pelajaran.

### 5. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis KTSP

Pembelajaran berbasis KTSP merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

#### a. Kegiatan Awal

Dalam pembelajaran jika persiapan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan, lingkungan serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal.

Pada umumnya guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap mengadakan proses belajar mengajar dengan melakukan tahap persiapan dengan kegiatan appersepsi, menyampaikan kompetensi dasar atau tujuan yang akan

dicapai serta mengadakan pre lesi sebelum masuk kepada program inti pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (Pembentukan Kompetensi)

Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Sidrap mengenai pembentukan kompetensi pada bagian inti pembelajaran bahwa sebagian besar guru berusaha menggunakan pendekatan dan metode yang tepat agar kompetensi peserta didik terbentuk sesuai dengan apa yang tercantum dalam pencapaian, tetapi ada beberapa guru yang mengeluh karena terkadang kompetensi tidak tercapai secara maksimal karena kurangnya sarana dan prasarana di madrasahnyanya.

c. Kegiatan Penutup

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test. Untuk mengetahui apakah guru Madrasah Aliyah di kabupaten Sidrap melakukan kegiatan post test pada setiap akhir pembelajaran. Di bawah ini dipaparkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan berikut ini: "Setiap akhir pertemuan kami selalu melakukan kegiatan post test untuk melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi pada diri peserta didik."<sup>76</sup>

**C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap**

1. Faktor Pendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap

a. Manajemen Kepala Madrasah

Kemampuan manajemen Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Sidrap dalam membuat perencanaan, sebagaimana dikemukakan oleh salah seorang guru bahwa setiap ingin melakukan suatu kegiatan, selalu didahului dengan perencanaan. Setiap tahun ajaran baru, diadakan rapat kerja untuk menyusun program kerja satu tahun pelajaran ke depan. Demikian hal-hal lain yang dianggap penting.

Sebagai manajer, kepala madrasah memang dituntut untuk membuat perencanaan baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap.

Demikian pula kepala madrasah sebagai pemimpin organisasi, Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Sidrap mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru madrasah aliyah bahwa salah satu kemampuan kepala madrasah kami adalah dalam pengorganisasian. Seperti membagi tugas kepada guru-guru berdasarkan keahlian masing-masing, misalnya menjadi pembina pramuka, pembina UKS, dan sebagainya.<sup>77</sup>

Dalam memberikan bimbingan, kepala madrasah memberikan teladan yang baik. Hasil wawancara dengan salah seorang guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap bahwa kepala madrasah selalu memberikan teladan yang



baik. Contohnya beliau selalu datang lebih awal dari staf dan bawahannya serta para siswa. Demikian pula biasanya pulang setelah staf dan bawahannya sudah kembali.<sup>78</sup>

Kepala Madrasah sebagai pimpinan dalam sebuah madrasah memang harus memberikan contoh teladan yang baik (*nswah hasanah*) terhadap bawahannya, sehingga dapat ditaati dan berwibawa. Dengan demikian, terjalin suasana hubungan antara atasan dan bawahan dengan tetap terjaganya hubungan silaturahmi yang baik seluruh komponen madrasah itu sendiri.

#### b. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan, khususnya di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap merupakan kurikulum desentralistik. Dalam hal ini, paradigma pendidikan di Indonesia saat ini sudah mengacu kepada penerapan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP), artinya kurikulum harus mengacu kepada kebutuhan lokal. Di sinilah perlunya kesiapan sumber daya tenaga guru yang profesional dan juga sebagai ujung tombak dalam melaksanakan proses pembelajaran dan memegang peranan yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajarannya, bukan hanya pandai menstransfer pengetahuan secara kognitif, namun juga harus cerdas mengembangkan kurikulum yang efektif, efisien, fleksibel, relevan dan produktif. Guru yang profesional akan memiliki komitmen yang tinggi dan disertai dengan kemampuan sesuai dengan bidang keahliannya.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap, ada satu hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola Madrasah Aliyah bahwa motivasi terbesar bagi masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya di Madrasah Aliyah karena materi pembelajarannya (kurikulumnya) sangat menitikberatkan kepada nilai-nilai keagamaan.

#### c. Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Program Pembelajaran

Memang posisi guru sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Hal ini menurut hemat penulis disebabkan beberapa alasan logis bahwa guru merupakan pilar pokok dalam proses pembelajaran yang mempunyai tugas dan fungsi yaitu merancang model dan metode pembelajaran, memilih materi yang cocok dengan perkembangan siswa, mengajar dan membimbing siswa secara langsung baik dalam metode klasikal maupun individual, dan melakukan penilaian terhadap prestasi dan kompetensi siswa.

#### d. Anggaran pendidikan (dana)

Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap sumber dananya ada 2 yaitu dana pendidikan gratis dan dana bantuan operasional sekolah. Anggaran belanja madrasah aliyah yang kami terima hanya ada dua sumbernya, yaitu dana yang bersumber dari dana pendidikan gratis dan dana yang bersumber dari dana bantuan operasional sekolah (BOS). Itupun ada petunjuk teknis mengenai pengalokasian dana tersebut.

e. Optimalisasi kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua siswa

Salah satu bentuk kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik adalah masalah pembinaan mental peserta didik, artinya aturan yang ada di madrasah harus di ketahui pihak orang tua peserta didik agar terjalin kerjasama dalam membina peserta didik. Kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik belum optimal. Kerjasama yang berlangsung masih terbatas pada menghadiri rapat. Sementara peran yang lebih besar sebagai mitra madrasah yang diharapkan untuk mengembangkan madrasah ke arah yang lebih maju, masih sangat kurang.

2. Faktor-Faktor Penghambat Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap serta solusinya

Ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Diantara masalah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kualitas sarana dan prasarana

Upaya pengembangan madrasah adalah dengan mengembangkan pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap.

Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan sarana prasarana, sebaiknya pihak madrasah mengalokasikan anggaran khusus tiap tahun agar sarana prasarana yang ada dapat berkualitas dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Di samping itu itu, pihak madrasah juga harus melakukan hubungan baik dengan instansi terkait seperti Kementerian Agama supaya diberikan bantuan untuk pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan demi tercapainya kualitas pendidikan.

b. Kualitas guru dalam melaksanakan program pembelajaran

Salah satu faktor penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah kabupaten Sidrap adalah masih adanya guru mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya.

Adapun solusi untuk meningkatkan kompetensi guru yang mengajarkan bidang studi yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya adalah melalui pelatihan guru bidang studi dan memberdayakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Melalui pelatihan dan MGMP diharapkan permasalahan dapat teratasi. Kegiatan MGMP ini di bawah koordinasi KKM (Kelompok Kerja Madrasah) dan untuk setiap mata pelajaran dipimpin oleh guru senior yang ditunjuk oleh ketua KKM. Selain itu, sebaiknya pihak Pengawas dari Kementerian Agama dan Kepala Madrasah senantiasa mengadakan kegiatan supervisi, baik supervisi administrasi maupun supervisi kelas untuk mengetahui kompetensi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.

c. Kesejahteraan Guru

Rendahnya kesejahteraan guru merupakan salah satu hambatan dalam

peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap. Hal ini disebabkan oleh minimnya gaji yang diterima guru. Walaupun anggaran pendidikan di APBN sudah mencapai 20 %. Tapi belum terlalu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan gaji. Maka, ada diantara guru Madrasah Aliyah di Sidrap yang mengajar di empat madrasah sekaligus.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebaiknya pihak madrasah membuka suatu usaha yang dapat membantu guru dalam mengatasi masalah dana. Sebagai contoh, madrasah membuka koperasi sekolah yang anggotanya dari guru-guru dalam lingkup madrasah itu sendiri. Solusi ini dapat membantu guru dalam mengatasi masalah dana, karena keuntungan dari koperasi tersebut kembalinya kepada anggotanya, dalam hal ini guru itu sendiri.

#### **D. Analisis SWOT Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap, para Kepala Madrasah Aliyah bersama stakeholder sebagian juga telah menerapkan pendekatan analisis SWOT. Berikut ini gambaran faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman masing-masing Madrasah Aliyah :

Berdasarkan matriks analisis SWOT Madrasah Aliyah di atas, jika dibandingkan antara teori dan praktek di lapangan, antara satu madrasah dengan madrasah yang lain, maka ditemukan suatu paradigma bahwa dalam menyusun faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diperlukan pemikiran yang matang sebab proses ini akan memiliki dampak yang serius dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan program serta proses evaluasi kegiatan suatu organisasi. Hal ini dapat dilihat pada MA YMPI Rappang yang menempatkan pengelolaan manajemen yang akuntabel dan transparan, tenaga pendidik rata-rata berpendidikan saijana, lingkungan yang kondusif sebagai faktor kekuatan; sempitnya lokasi, sarana prasarana tidak lengkap, kurangnya sumber belajar, kurangnya tenaga pendidik yang berstatus PNS, masih ada guru mengajarkan bidang studi yang tidak sesuai dengan jurusannya sebagai faktor kelemahan, kemudian luas lokasi MA YMPI Rappang hanya 1175 m<sup>2</sup>; faktor kebijakan pemerintah yang menguntungkan madrasah, adanya organisasi profesi, menerima siswa banyak karena berdekatan dengan MTs, dan animo masyarakat tinggi sebagai faktor peluang; begitu juga faktor munculnya sekolah unggulan, tuntutan masyarakat yang begitu cepat sejalan dengan perkembangan zaman sebagai faktor ancaman.

#### **E. Bentuk Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap**

Pada dasarnya setiap Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Sidrap telah menentukan strategi yang cukup bervariasi dan juga berupaya mencari jalan

---

<sup>7</sup> Kasmirah, Guru Matematika MA YMPI Rappang, *wawancara*, Rappang, 16 Januari 2013

atau solusi guna peningkatan mutu pendidikannya sesuai dengan potensi dan lingkungan Madrasah Aliyah itu. Strategi peningkatan kualitas pendidikan di madrasah aliyah di Kabupaten Sidrap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan**  
**di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap**

No.	Madrasah Aliyah	Bentuk Strategi
1	MA YMPI Rappang	Mengubah pola pikir guru, revitalisasi MGMP, meningkatkan disiplin semua warga madrasah, melakukan kerjasama dengan pihak terkait dalam pengadaan sarana dan pra sarana, meningkatkan layanan perpustakaan,
2	MA PP Al-Urwatul Wutsqa	Melakukan kerjasama dengan pihak terkait dalam pengadaan sarana dan prasarana, perbaikan laboratorium, pemberdayaan laboratorium komputer, mengintensipkan kelompok belajar di asrama siswa.
3	MA DDI Tellu Limpoe	Meningkatkan kualitas tugas kepala Madrasah, mengadakan pembinaan terhadap siswa, guru dan karyawan secara berkelanjutan, melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah dan dilanjutkan latihan pidato, menjalin kerjasama dengan lembaga terkait, pengadaan buku-buku penunjang, membangun komunikasi dengan lembaga terkait, kerjasama madrasah dengan orang tua siswa, melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan lembaga-lembaga lain dalam mengembangkan kurikulum madrasah.
4	MA DDI Wanio	Melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, men sosialisasikan program madrasah kepada masyarakat, mengadakan pembinaan kepada seluruh warga madrasah, meningkatkan prestasi kerja kepala madrasah.
5	MA DDI Ma'had Pangkajene	Meningkatkan kinerja kepala madrasah, memperbaiki hubungan madrasah dengan masyarakat, Melibatkan kepala madrasah, guru, komite sekolah, instansi pemerintah dalam pengembangan kurikulum madrasah.
6	MAN Baranti	Peningkatan kompetensi guru, peningkatan prestasi akademik siswa, meningkatkan kualitas manajemen kepala madrasah, meningkatkan layanan perpustakaan, menambah sarana prasarana.

Sumber Data: Dokumen Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap tahun 2013

### III. Penutup

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Hapat disimpulkan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap (Tinjauan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan KTSP di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap :
  - a. Pada umumnya guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Sidrap sudah mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajaran sebagaimana yang tercantum dalam RPP yang sudah dikembangkan oleh masing-masing guru. Mulai dari kegiatan awal, berupa apersepsi meliputi, appersepsi, kemudian motivasi meliputi pre test, dan menjelaskan kompetensi yang akan dicapai. Kemudian kegiatan inti, berupa eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, artinya di kegiatan inti ini diupayakan pembentukan kompetensi dengan menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. Selanjutnya kegiatan penutup meliputi mengadakan post test untuk mengetahui sejauhmana tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang ingin dicapai.
  - b. Sebagian guru tidak maksimal karena kondisi sarana yang tidak mendukung. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya sumber belajar yang memadai, seperti di beberapa Madrasah Aliyah yang penulis teliti kondisi laboratorium IPA sangat memprihatinkan. Artinya alat Laboratorium IPA kurang, dan disamping kondisi ruangnya tidak layak, juga faktor alat dan bahan praktikum kurang terpenuhi untuk pencapaian kompetensi tertentu.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap serta solusinya.
  - a. Faktor pendukung dalam peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap yaitu manajemen kepala madrasah, kurikulum, kompetensi guru dalam melaksanakan program pembelajaran, anggaran pendidikan/dana, optimalisasikerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua siswa/masyarakat.
  - b. Faktor penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap adalah masih kurangnya sarana prasarana yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran, masih adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, masih rendahnya kesejahteraan guru.
  - c. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap adalah untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana adalah sebaiknya pihak madrasah mengalokasikan anggaran agar sarana prasarana yang ada

berkualitas yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, untuk meningkatkan kompetensi guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya, sebaiknya pihak madrasah mengikutkan guru dalam berbagai pelatihan, memberdayakan MGMP dan pengawas aktif memberikan bimbingan kepada guru melalui kegiatan supervisi, dan untuk mengatasi faktor kesejahteraan guru yang rendah, sebaiknya pihak madrasah membuka usaha sekolah yang dapat meningkatkan kesejahteraan guru, seperti koperasi sekolah.

3. Bentuk strategi peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap adalah melalui delapan rencana strategis yaitu: peningkatan kualitas manajemen kurikulum dan program pengajaran, peningkatan kompetensi guru peningkatan kesejahteraan guru, peningkatan prestasi akademik siswa, terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung pelaksanaan dan hasil belajar siswa, peningkatan kualitas pelaksanaan tugas kepala madrasah, peningkatan kualitas ketakwaan kepada Allah swt. serta akhlak mulia, dan meningkatkan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kondisi dan strategi yang telah dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah di Kabupaten Sidrap, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Para Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Sidrap agar dapat lebih meningkatkan manajemen madrasah serta berusaha untuk mengadakan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pengembangan sumber belajar siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap.
2. Disarankan kepada guru agar senantiasa meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan program pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap.
3. Disarankan kepada siswa supaya belajar lebih giat, terbuka, kritis, kreatif dan inovatif sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap.
4. Disarankan kepada instansi terkait agar memperhatikan dan memberikan bantuan, khususnya peningkatan sarana prasarana sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap.
5. Disarankan kepada orang tua siswa dan masyarakat agar lebih mengoptimalkan peran sertanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap.
6. Kepada peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber untuk meneliti tentang strategi pengelolaan pendidikan di masa mendatang sehingga tumbuh adanya satu keterpaduan antara berbagai disiplin ilmu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadjar, Malik. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Cet. I: Jakarta, Fajar Dunia, 1999.
- Kaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007.
- Maksum, H. *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, Anonim.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Print, Murray. *Curriculum Development and Design*, Second Edition, New South Wales Australia: Allen & Unwim, 1993.
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam Indonesia*, Anonim.